

**PERAN TOKOH MASYARAKAT
DALAM MEMINIMALISIR NIKAH BEDA AGAMA
DI DESA UNGGULINO KECAMATAN PURIALA
KABUPATEN KONAWE**



Skripsi

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Hukum
Islam Jurusan Peradilan Agama Program Studi Ahwal Al-Syakhshiyah
Pada Fakultas Syariah IAIN Kendari**

Oleh

HARJONO

Nim. 11020101067

**FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KENDARI 2015**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari ;

Nama : Harjono

Nim : 11020101067

Fakultas : Syariah Al ahwalu Al-Syakshiyah

Judul : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Nikah Beda Agama di Desa Unggulino Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 14 November 2015
Penyusun,

HARJONO

Nim : 11020101067



KATA PENGANTAR

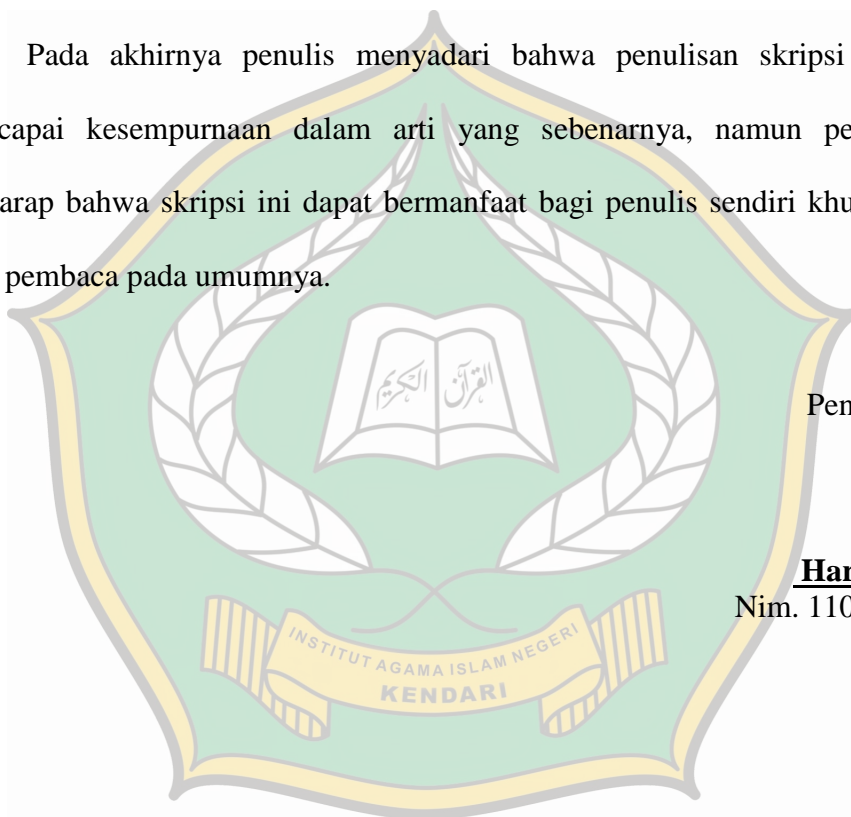
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah yang maha pengasih dan penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul: *“Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Nikah Beda Agama di Desa Unggulino Kecamatan Puriala Kabupaten Konawe”* ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Fakultas Syari’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Kepada kedua orang tua saya, yang senantiasa mendukung memberikan do’a yang tiada henti-henti demi kelancaran penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Nur Alim, M. Pd sebagai Rektor IAIN kendari.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S. Ag.,SH, MH Selaku dekan Fakultas Syari’ah IAIN Kendari .
4. Dr. Hj. Asni, S.Hi., MH. dan Jabal Nur, S. Ag, MA. sebagai dosen pembimbing yang selalu menyempatkan waktunya disela-sela kesibukannya yang super padat hanya sekedar memberikan bimbingan dan arahnya.
5. Penguji dosen di lingkungan Fakultas syari’ah IAIN Kendari, yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

6. Serta semua teman-teman seperjuangan, yang tak bisa penyusun sebutkan satupersatu yang telah banyak membantu atas tersusunnya skripsi ini. Semoga amal baik dengan segala bantuan yang telah diberikan kepada penyusun mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan tidak lupa penyusun memohon maaf apabila ada kesalahan dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca sekalian.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis tetap berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan para pembaca pada umumnya.



Penulis

Harjono
Nim. 11020101067

Daftar isi

Halaman Judul

Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Kata pengantar	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Transliterasi.....	viii
Abstrak	xvi

Bab I Pendahuluan

A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	7

Bab II Kajian Kepustakaan

A. Kajian Relevan	8
B. Pernikahan Beda Agama Menurut Hukum Islam	9
C. Peran dan fungsi Tokoh Masyarakat.....	35

Bab III Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	42
C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Pengecekan Keabsahan Data	44
F. Teknik Analisis Data	45

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian

A. Gambaran umum hasil penelitian.....	46
B. Gambaran Pernikahan Beda Agama	51
C. Faktor Yang Melatar belakangi Nikah Beda Agama	59
D. Peran Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama Dalam Mememimalisir Nikah Beda Agama	68

Bab V Penutup

A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	79

Daftar Pustaka

Lampiran



Defdar Tabel

Tabel 1.....	48
Tabel 2	48
Tabel 3	49
Tabel 4	53
Table 5	54



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	T	Te
	Tsa		es (dengan koma di bawah)
	Jim	J	Je
	Ha		ha (lengkungan di atas)
	kha	Kh	ka dan ha
	dal	D	De
	zal		zet (dengan titik di atas)
	ra	R	Er
	zai	Z	Zet
	sin	S	Es
	syin	Sy	es dan ye
	sad		es (dengan titik di bawah)
	dhad	Dh	de (dengan titik di bawah)
	ta		te (dengan koma di bawah)
	za	Ž	zet (dengan lengkung di atas)
	‘ain	‘	Apostrof terbalik

	gain		ge (dengan titik di atas)
	fa	F	Ef
	qaf	Q	Qi
	kaf	K	Ka
	lam	I	El
	mim	M	Em
	nun	N	En
	wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
	hamzah	'	Apostrof
	Ya	Y	Ye

Hamzah () yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, tulisannya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fat ah</i>	a	a
	<i>Kasrah</i>	i	i
اُ	<i>Dhammah</i>	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
...	<i>Fat ah dan ya</i>	ai	a dan i
...	<i>Fat ah dan Wau</i>	au	a dan u

Contoh:

: *kaifa*

: *fa'ala*

هول : *haula*

C. Maddah atau Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, tulisannya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
... ...	<i>Fat ah dan alif atau ya</i>	â	a dan lengkung di atas
...	<i>Kasrah dan ya</i>	î	i dan lengkung di atas
...	<i>Dhammah dan wau</i>	û	u dan lengkung di atas

Contoh: : *m ta*

: *ramâ*

قيل : *q la*

D. Ta'marbutah

Transliterasi untuk *ta'marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta'marbutah* Hidup

Ta'marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *dhammah*, transliterasinya adalah “**t**”.

2. *Ta'marbutah* Mati

Ta'marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, tulisannya adalah “**h**”.

3. Kalau kata pada terakhir dengan *ta'marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta'marbutah* itu dituliskan dengan ha “**h**”.

Contoh:

روضه : *raudah al-afal*

raudatul afal

المدينه : *al-madinah al-munawwarah*

طلحه : *talhah*

E. *Syaddah* atau *Tasydid*

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* atau *syaddah*, dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah* atau *tasyid*.

Contoh: : *rabbana*

: *nazz la*

: *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah ...* , maka huruf tersebut ditransliterasikan seperti huruf *maddah* (i).

Contoh: : ‘*ali* (bukan ‘*aliyy* atau *aly*)

: ‘*arabi* (bukan ‘*arabiyy* atau ‘*araby*)

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma’rifah*). Namun dalam transliterasi ini, kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsyiah* dan kata sandang yang diikuti dengan huruf *q mariah*.

1. Kata sandang yang diikuti dengan huruf *syamsyiah*

Kata sandang yang diikuti dengan huruf *syamsyiah* ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti dengan huruf *q mariah*

Kata sandang yang diikuti dengan huruf *q mariah* ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf *syamsyiah* maupun huruf *q mariah*, kata sandang dituliskan terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh: : *as-sy msu*

: *al-qalamu*

: *ar-r jul*

G. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila *hamzah* terletak di awal kata ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh: أمرت : *umirtu*

: *akala*

: *inn*

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari penggabungan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'an*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh: *Fî Żilâl al-Qur'ân*

Al-Sunnah qabl al-tadwîn

Al-'ibârât bi 'umûm al-lafz lâ bi khûsûs al-sabab

Wa aufûl-kaila wal mi â

Bismillâhi majh ra w mursah

I. *Lafz al-Jalâlah* ()

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudhâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh: دین : *dinullâh*

: *billâh*

Adapun *ta'marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf “t”.

Contoh: هم رحمة : *hum fi rahmatillâh*

مجرها ومرساها : *Bismillhi majhara wa mursaha*

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, dan bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

Contoh: *Wa mâ Mu ammadun illâ ras l*

Inna awwala baitin wudhi ‘a linnâsi lallaz bi Bakkata mubârankan

Syahru Ramdhân al-ladz unzila f h al-Qur’ân

Ibrâh mul-Khal l

Penggunaan huruf awal kapital hanya untuk “**Allah**” bisa dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh: قريب : *N srun min l hi wa fathun qarib*

الامر جميعا : *Lillhi al-amru jami’an*



ABSTRAK

Nama Penyusun : Harjono
NIM : 11020101067
Judul Skripsi : Peran Tokoh Masyarakat Dalam Meminimalisir Nikah Beda Agama di Desa Unggulino kecamatan Puriala kabupaten Konawe

Penelitian skripsi ini membahas tentang faktor apa yang melatar belakangi terjadinya nikah beda agama dan bagaimana peran tokoh masyarakat dalam meminimalisir nikah beda agama di desa Unggulino kecamatan Puriala kabupaten Konawe. Serta menjelaskan tujuan penulisan skripsi ini yakni menjelaskan faktor terjadinya nikah beda agama dan menjelaskan peran tokoh masyarakat desa Unggulino dalam meminimalisir nikah beda agama.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan tehnik observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data, kemudian diolah dan dianalisis dengan menempuh langkah display, reduksi dan konklusi data yang menghasilkan data deskriptif atau menerangkan serta menjelaskan secara mendalam terhadap semua aspek berkaitan masalah penelitian tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nikah beda agama di desa Unggulino di pengaruhi oleh faktor sosial, faktor kerukunan antar umat beragama dan faktor adat istiadat. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan terjadinya suatu pernikahan yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Walaupun tokoh masyarakat selalu berupaya untuk mencegah agar tidak terjalin suatu hubungan pernikahan beda agama, namun pernikahan tersebut akan terus berlangsung karena dipengaruhi oleh faktor yang telah disebutkan diatas. Harapan peneliti kepada seluruh warga desa Unggulino termasuk tokoh masyarakat agar tetap tunduk dan patuh terhadap peraturan yang telah di tetapkan oleh negara, khususnya peraturan pernikahan.

